

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dalam memenuhi kebutuhan hidupnya, manusia melakukan aktivitas memproduksi makanan minuman dan barang lain. Selain menghasilkan barang-barang yang akan dikonsumsi, setiap aktivitas yang dilakukan selalu menghasilkan bahan buangan yang tidak digunakan lagi yang disebut dengan sampah (Sarudji dan Keman, 2010 dalam Listautin, 2012).

Pencegahan pencemaran oleh sampah, walaupun sudah dilakukan tetapi masih tetap belum dapat diselesaikan dan masih selalu menjadi permasalahan, terutama di daerah pemukiman. Pembuangan sampah (limbah) yang dilakukan secara sembarangan akan mencemari lingkungan, bahkan bila dibuang di tempat yang telah disediakan (tempat sampah) juga masih tetap merupakan masalah, baik dari segi lingkungan antropogenik maupun dari segi sosial. Sampah selalu dianggap sebagai masalah yang sangat mengganggu dengan dampak yang beraneka ragam, baik terhadap kesehatan maupun estetika dan keindahan kota/pemukiman (Sumantri, 2010).

Manusia selalu berinteraksi dengan lingkungan dan *agent* penyakit namun apabila manusia tidak bisa mengendalikan *agent* penyakit maka terjadi ketidak seimbangan dan manusia akan jatuh sakit. Hubungan antara manusia (*host*), penyebab penyakit dan lingkungan (*environment*) dalam bentuk interaksi. Interaksi tersebut ibarat timbangan dengan tuas bertumpu pada titik-lingkungan (Budiarto & Anggraeni, 2002 dalam Listautin, 2012).

Penyakit akibat sampah sangat luas, dan dapat berupa penyakit menular, tidak menular, dapat juga berupa akibat kebakaran, keracunan, dan lain-lain. Selain itu sampah juga dapat menyebabkan meningkatnya penyakit-penyakit yang ditularkan melalui vektor, penyebabnya dapat berupa bakteri, jamur, cacing, dan zat kimia (Soemirat, 2009).

Menurut Tae Seok Kong (2016) dalam penelitiannya dalam beberapa tahun terakhir, banyak penelitian menunjukkan peningkatan tingkat prevalensi dermatitis berkisar antara 17% pada anak-anak dan 2% sampai 3% pada orang dewasa. Menurut Adnani (2011) sampah apabila tidak dikelola dengan baik, maka akan memberikan pengaruh yang besar terhadap kesehatan. Pengaruh tersebut bisa secara langsung maupun tidak langsung. Pengaruh langsung disebabkan karena adanya kontak langsung antara manusia dengan sampah tersebut. Sedangkan pengaruh tidak langsung umumnya disebabkan oleh adanya vektor yang membawa kuman penyakit yang berkembang biak di dalam sampah dan menularkannya kepada manusia.

Salah satu penyakit akibat sampah berupa penyakit kulit yang disebabkan beberapa jenis jamur mikroorganisme patogen yang hidup dan berkembang biak di dalam sampah (Soemirat, 2009). Penyakit kulit merupakan penyakit pada bagian tubuh paling luar dengan gejala berupa gatal-gatal dan kemerahan yang disebabkan oleh berbagai macam penyebab misalnya bahan kimia, sinar matahari, virus, imun tubuh yang lemah, mikroorganisme, faktor kebersihan diri dan lain-lain (Budiono, 2011 dalam listautin 2012).

Menurut Soepadmo (2006) dalam Rianti (2010), penyakit infeksi kulit banyak ditemukan dikalangan penduduk didaerah beriklim panas, lembab, keadaan perorangan yang kurang hygiene, lingkungan yang buruk, pekerja-pekerja yang berhubungan dengan kotoran (misalkan sampah dan selokan), dan pekerja-pekerja yang berhubungan dengan minyak-minyak pelumas. Masyarakat umumnya beranggapan bahwa penyakit kulit bukan penyakit yang membahayakan sehingga tidak perlu penanganan dengan segera jika belum dalam keadaan parah. Jika keluhan gangguan kulit tidak dengan cepat ditanggulangi maka lama kelamaan akan menjurus ke arah gangguan kulit yang lebih serius.

Petugas pengumpul sampah adalah orang yang bekerja mengambil barang-barang bekas atau sampah tertentu di rumah tangga untuk dibuang di TPS (tempat pembuangan sampah sementara). Dilihat dari sudut pandang kesehatan, pengumpul sampah memiliki risiko yang sangat tinggi untuk tertularnya penyakit kulit, karena pengumpul sampah bekerja di lingkungan yang tidak kondusif (Junaedi, 2012). Kegiatan yang bergerak disektor informal ini sangat membantu sistem pengelolaan sampah untuk meringankan beban daya dukung lingkungan. Akan tetapi kondisi lingkungan kerja petugas pengumpul sampah yang langsung berhubungan dengan debu, sampah, dan sengatan matahari tentunya beresiko terkena penyakit kulit (Kurniawati, 2006).

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang, maka masalah dalam penelitian

ini adalah apakah ada hubungan *personal hygiene* dan penggunaan APD dengan kejadian penyakit kulit pada petugas pengumpul sampah rumah tangga?

C. Tujuan

1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui hubungan *personal hygiene* dan penggunaan APD dengan kejadian penyakit kulit pada petugas pengumpul sampah rumah tangga.

2. Tujuan Khusus

- a. Untuk mengetahui gambaran *personal hygiene* petugas pengumpul sampah rumah tangga.
- b. Untuk mengetahui gambaran penggunaan APD petugas pengumpul sampah rumah tangga.

D. Kegunaan Penelitian

1. Bagi Instansi Terkait

Instansi terkait disini yang dimaksud yaitu Dinas Kesehatan maupun Puskesmas setempat. Sebagai bahan masukan bagi instansi terkait memberikan penyuluhan dan pengetahuan pada Masyarakat setempat mengenai pentingnya menjaga kesehatan kulit, sebab serta dampak gangguan kulit bagi para petugas pengumpul sampah yang pada umumnya lepas dari perhatian pemerintah. Hasil penelitian ini juga diharapkan dapat dijadikan bahan masukan bagi puskesmas kecamatan Tanjung Priok mengenai keluhan gangguan kulit yang dialami petugas

pengumpul sampah sehingga bisa diciptakan program kesehatan yang dapat dijangkau.

2. Bagi Petugas Pengumpul Sampah

Dapat dijadikan informasi mengenai bahaya dan faktor apa saja yang dapat mengakibatkan gangguan kulit sebelum, selama melakukan pekerjaan, dan sesudahnya supaya tidak ada keluhan gangguan kulit yang berkaitan dengan pekerjaan mereka.

3. Bagi peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan, wawasan, dan pengalaman bagi peneliti, mengenai hubungan *personal hygiene* dan penggunaan APD dengan kejadian penyakit kulit pada petugas pengumpul sampah rumah tangga dikecamatan Tanjung Priok dalam menerapkan hasil penelitian yang didapat melalui proses pembuatan skripsi yang dilakukan.

